



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2305-2320

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 6 Pandeglang

Yustika Irfani Lindawati<sup>1</sup>, Septi Kuntari<sup>2</sup>, Mila Aprilla<sup>3</sup>✉

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [2290190063@untirta.ac.id](mailto:2290190063@untirta.ac.id)<sup>3</sup>✉

### Abstrak

Guru sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, karena guru merupakan tiang utama di sekolah dalam belajar dan pembelajaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 6 Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 6 Pandeglang, Guru Sosiologi SMA Negeri 6 Pandeglang, Siswa-siswi SMA Negeri 6 Pandeglang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Peran Guru Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Pandeglang: Guru mampu berhasil dalam memberikan motivasi belajar pada siswa, dengan melakukan pendekatan dengan siswa (Sebagai Motivator), menggunakan media pembelajaran yang menarik (Sebagai Fasilitator) dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa didalam kelas (Sebagai Dinamikator). (2) Hambatan dan Solusi Dalam Memotivasi Belajar Siswa: Ada Sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru sosiologi di SMA Negeri 6 Pandeglang memberikan solusi kepada peserta didiknya dengan cara: Memberikan metode pembelajaran yang menarik dan disenangi oleh peserta didik, dan mampu memberikan ruang pendekatan bagi peserata didik.

Kata Kunci: *Peran Guru, Motivasi Belajar, Sosiologi*

## Abstract

Teachers play a very important role in improving the quality of learning, especially in terms of fostering learning motivation in students, because teachers are the main pillars in learning and learning at school. This research aims to describe the role of teachers in fostering student learning motivation in sociology subjects at SMA Negeri 6 Pandeglang. The research method used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and data conclusion. The subjects or informants in this research were the Principal of SMA Negeri 6 Pandeglang, the Sociology Teacher of SMA Negeri 6 Pandeglang, the students of SMA Negeri 6 Pandeglang. The results of this research show: (1) The role of Sociology Subject Teachers in Motivating Student Learning at SMA Negeri 6 Pandeglang: Teachers are able to succeed in providing learning motivation to students, by approaching students (as Motivators), using interesting learning media (As a Facilitator) and creating activities that involve students in the class (As a Dynamicator). (2) Obstacles and Solutions in Motivating Student Learning: There are some students who don't pay attention when learning in class. Therefore, the sociology teacher at SMA Negeri 6 Pandeglang provides solutions to his students by: Providing learning methods that are interesting and liked by students, and are able to provide space for approaches for students of all ages.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Motivation, Sociology*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik sehingga mampu memiliki kekuatan, baik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri peserta didik, masyarakat bahkan untuk bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Di Indonesia guru sendiri sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, karena guru merupakan tiang utama di sekolah dalam belajar dan pembelajaran seperti yang dimaksud dalam UU no.14 tahun 2005 "bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Motivasi belajar terhadap peserta didik akan memantik peserta didik untuk belajar, menyenangkan mata pelajarannya sehingga kemudian dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu dikarenakan peserta didik yang mempunyai motivasi yang cukup dominan

akan lebih bersemangat dalam pembelajarannya, jika kemudian dibandingkan dengan peserta didik yang tidak ada motivasinya dalam pembelajaran (Nuraisyiah, Nurjannah dan Rijal, 2022). Keterkaitan motivasi dengan aktivitas belajar peserta didik merupakan upaya menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Yamin dalam Alvin, 2022).

Permasalahan yang dikutip dalam penelitian terdahulu oleh Syaputri Intan Muqhni Akhsan dkk. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.1, No.2 Juni 2023. Di SMA Negeri 5 Pare-Pare kenyataan kurang motivasi peserta didik dalam konteks pembelajaran sosiologi sehingga guru sosiologi yang memiliki kewenangan pada mata pembelajaran tersebut berupaya memotivasi peserta didiknya dan motivasi belajar yang rendah ini menyebabkan kurangnya keaktifan dan kegairahan dalam kegiatan belajar peserta didik selama proses di dalam pembelajaran. Kurangnya aktivitas pembelajaran ditunjukkan dengan peserta didik masih terlihat berbicara dengan temannya ketika guru masuk dan memulai pembelajaran. Tidak adanya dorongan motivasi belajar juga ditandai dengan kurangnya rasa ingin tahu peserta didik ketika guru menyampaikan materi. Akibatnya, peserta didik kurang antusias ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat serta jawabannya sehingga terlihat guru harus melakukan tindakan motivasi sesuai dengan keinginan para peserta didiknya.

Menurut penelitian terdahulu di SMA Negeri 5 Pare-Pare upaya guru sosiologi dalam memotivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 5 Pare-Pare menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong motivasi belajar peserta didiknya (Akhsan, dkk, 2023). Pembelajaran berbasis masalah sebagai pendekatan Pembelajaran diterapkan karena model pembelajaran berbasis masalah dianggap efektif oleh guru untuk peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan sosial yang diterapkan melalui materi pembelajaran. Selaras dengan konsep kebutuhan sekunder dalam teori kebutuhan beprestasi McClelland di mana motivasi itu timbul dari dorongan dari luar akibat dari interaksi antara guru dan peserta didik. Para peserta didik SMA Negeri 5 Pare-Pare diterjunk ke lapangan untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi yang sesuai dengan permintaan mereka sendiri. Dalam teori kebutuhan prestasi McClelland peserta didik sebagai individu mendapatkan kebutuhannya dari masyarakat yang dipelajari mereka secara alamiah.

Pada saat observasi awal di SMA Negeri 6 Pandeglang, peneliti mengamati cara guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran di ruang kelas. Dalam proses pembelajaran dilakukan siswa mengikuti pembelajaran sosiologi dengan baik mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran siswa berantusias ketika guru memberikan tugas

mengenai contoh permasalahan disekitar masyarakat dan tugas tersebut dikerjakan pada saat pembelajaran dilakukan, guru memperbolehkan siswa membuka Handphone untuk alat bantu mencari tugas tersebut tujuannya agar siswa mudah untuk memahami dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar adanya perubahan dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan dari sudut pandang guru sosiologi di SMA Negeri 6 Pandeglang dari observasi awal yang telah dilakukan yaitu ketika melaksanakan proses pembelajaran pada jam siang dan sore kurang begitu kondusif, maka dari itu guru SMA Negeri 6 Pandeglang selalu berusaha dalam mencairkan suasana belajar agar semua siswa mampu menguasai dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran sosiologi agar siswa mampu bersemangat baik pada saat jam pelajaran pagi, siang dan sore sehingga peran guru dalam memotivasi belajar siswa berjalan dengan baik. Jadi guru di sekolah harus mampu memahami perilaku setiap satu persatu siswa dan harus lebih kreatif dalam mencairkan suasana proses belajar mengajar sehingga peserta didik bisa diberikan arahan dan pengajaran yang baik, karena tanpa adanya motivasi belajar peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan belajar.

Dalam penjelasan diatas menegaskan bahwa dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing, guru juga merupakan seseorang yang patut digugu dan ditiru. Dapat diartikan ditiru merupakan segala sesuatu tindakan tingkah laku yang harus dapat menjadi contoh ataupun teladan bagi peserta didik. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan serta motivasi belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan guru, guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih optimal dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati (Leedy dan Omrod, 2005; Patton, 2001; Saunders, Lewis dan Thornhill 2007). Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, karena memenuhi prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara pengamatan (observasi), interview (wawancara) dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan wawancara-wawancara terhadap subjek-subjek penelitian sehingga

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pada penelitian ini, Langkah awal Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir:2011) jadi observasi ialah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi dan lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini secara langsung, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Pandeglang No.02 Jl.Pendidikan Ciekek-Karatons, Majasari, Karaton, Kec. Majasari, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika wawancara berlangsung (Arikanto, 2002:203). Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Guru Sosiologi, Peserta Didik, dan Kepala SMA Negeri 6 Pandeglang dengan menggunakan format wawancara dalam bentuk pertanyaan.

Peneliti menggunakan Teknik Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian (Riduawan 2006 : hal 105). Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir. (Ridwan 2006:105).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh berbagai data di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis secara detail sehingga akan memperoleh hasil dan data yang akurat. Hasil penelitian di SMA Negeri 6 Pandeglang yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peran guru sosiologi di SMA Negeri 6 Pandeglang sudah berhasil dalam menumbuhkan dan memberikan dorongan motivasi belajar pada siswa, di dalam proses pembelajaran guru mampu menguasai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan nyaman. Sehingga respon siswa pada saat pembelajaran sangat berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Dalam proses pembelajaran, guru berusaha untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memotivasi mereka. Dalam konteks ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. ketika siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mereka cenderung lebih terlibat, antusias, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini bisa mencakup berbagai aktivitas seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan guru atau teman sekelas, mengikuti games atau permainan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa untuk lebih memahami materi, berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, guru menciptakan situasi di mana siswa merasa lebih termotivasi karena mereka merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam proses belajar mereka, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pengalaman mereka dalam kelas. Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat dari Ibu "RR" selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI menyatakan bahwa:

*"Jadi saya sebagai guru mata pelajaran sosiologi, yang paling penting yaitu kita bisa menghadirkan pemahaman pada anak bahwa materi yang disampaikan ini penting dan menarik, dengan kita sebagai pendidik memberikan penjelasan bahwa materi ini penting dan menarik jadi mereka juga mau mengikuti pembelajaran kita dan akan menumbuhkan motivasi pada siswa karena siswa merasa penasaran dan ingin tahunya tinggi mengenai materi. Pendidik jika tidak ingin siswa nya bosan dalam pembelajaran jangan menggunakan metode ceramah, jadi kan kita harus memberikan contoh kepada anak, misalnya mengobrol dengan siswa sehingga siswa merasa dekat dan selalu ingin mengikuti pembelajaran sosiologi, memberikan video pembelajaran*

*yang menarik dan kita sebagai pendidik juga mudah dalam memberikan motivasi kepada siswa tersebut” (Wawancara pada tanggal 14 September 2023).*



Gambar 1. Wawancara Dengan Ibu “RR” Guru Sosiologi

Guru harus berinteraksi dengan siswa, mengobrol dengan mereka, sehingga siswa merasa lebih dekat dan terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan materi visual seperti video pembelajaran yang menarik juga dapat membantu menarik perhatian siswa. Kemudian guru harus berperan sebagai motivator bagi siswa, membantu mereka untuk tetap termotivasi dan antusias dalam memahami materi sosiologi. Dengan demikian, mata pelajaran sosiologi dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari siswa kelas XI yang berinisial “ A” menyampaikan bahwa:

*“Iya kak guru sosiologi ini seru kak jadi ketika belajar dikelas tuh saya tidak merasa takut atau tertekan, karena gurunya welcome banget bahkan saya sendiri dan teman-teman merasa dekat dengan guru sosiologi ini dan gurunya selalu memberi masukan dan menerima pendapat yang kita ajukan” (Wawancara pada tanggal 20 September 2023).*



Gambar 2. Wawancara Dengan Siswa “A” Kelas XI IPS

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi sangat positif dan menyenangkan. Guru sosiologi telah menciptakan lingkungan kelas yang ramah, tidak menakutkan, dan penuh dukungan, sehingga siswa merasa nyaman dan dekat dengan guru tersebut. Guru tersebut juga aktif dalam mendengarkan siswa, menerima masukan, dan membuka ruang untuk pendapat siswa. Hal ini menciptakan suasana kelas yang terbuka dan kolaboratif, di mana siswa merasa dihargai dan berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, seorang guru mata pelajaran sosiologi sangat penting untuk menghadirkan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa materi tersebut memiliki nilai dan kepentingan yang signifikan. Guru perlu menjelaskan mengapa materi tersebut penting dan menarik sehingga siswa merasa penasaran dan termotivasi untuk belajar lebih dalam. Pada penjelasan diatas serupa dengan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah "NS" menyatakan bahwa:

*"Kalau ini kembali ke individu, sejauh yang saya amati guru-guru SMA Negeri 6 Pandeglang ini bagus seperti pendekatannya, administrasi terstandar, komunikasi, mengajarnya tertib. Bahkan yang sudah mau pensiun pun selalu semangat dan bagus, memang tidak sempurna tetapi sudah mendekati guru-guru yang baik dan sudah termasuk kalau sempurna mah milik Allah kan ya, tidak ada yang sempurna didunia ini. Tetapi aplikasi dilapangannya itu antara teori dan kenyataannya sudah dekat, sudah baik dan saya kasih penilaian A untuk guru-guru disini khususnya guru mata pelajaran sosiologi.*

*Sudah hampir mendekati keidealannya, dan memang jangan begitu puas saja harus tetap belajar bagaimana terus bisa meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan belajar secara membahagiakan itu tadi harus menjadi guru yang diharapkan oleh peserta didiknya yang pada saat saya katakan dari awal. Harus terus belajar mengupdate diri sesuai dengan konteks zamannya, kita jadi guru tidak bisa berdiri di zaman guru tahun 90an, jadi harus mengikuti pada zamannya harus menyesuaikan dengan konteks kekinian, dengan kurikulum yang berjalan. Karena kurikulum itu pasti dilahirkan oleh pemerintah untuk dapat menjawab tantangan zaman yang terus mengalami perubahan (Wawancara pada tanggal 14 September 2023).*



Gambar 3. Wawancara Dengan Kepala Sekolah "NS"

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penghargaan dan apresiasi terhadap kualitas guru-guru di SMA Negeri 6 Pandeglang. Mereka dianggap memiliki pendekatan, administrasi, dan kemampuan mengajar yang baik. Pernyataan ini menekankan bahwa guru-guru tidak boleh puas dengan pencapaian saat ini, melainkan harus terus belajar dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Guru diharapkan untuk terus mengupdate diri dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kurikulum yang berlaku.

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan intergral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut untuk kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 6 Pandeglang, pihak sekolah yang didalamnya terdapat Kepala Sekolah, Guru Sosiologi dan Siswa Kelas XI IPS. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa telah berjalan dengan baik, Adapun sedikit hambatan yang dialami oleh guru mata pelajaran sosiologi dalam memotivasi siswa itu masih bisa terselesaikan dengan cara pendekatan yang berorientasi pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Sebelum memulai materi baru, guru memulai dengan mengulas

materi yang telah diajarkan sebelumnya, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut, serta memberikan perhatian pada tingkat perhatian dan penguasaan materi sebelumnya oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru sosiologi peduli terhadap pemahaman dan kenyamanan siswa dalam pembelajaran. Dengan berfokus pada pemahaman sebelum memasuki materi baru dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang permasalahan yang mereka hadapi, guru membantu memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Guru memberikan fasilitas belajar dan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh semangat, tidak memberikan rasa khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat secara langsung. Saat peserta didik merasakan rasa senang, semangat, tidak khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat adalah suatu hal yang baik untuk berkembang dan bertumbuh menjadi seseorang yang sanggup membiasakan diri dalam menghadapi berbagai macam tantangan di masa globalisasi (Suhaemi dkk.,2020).

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019).

Huitt,W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Dalam keterkaitan dengan teori belajar humanistic kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi dalam Maslow. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan dari individu yang

paling tinggi, mengembangkan semua potensi yang ia miliki dan menjadi apa saja menurut kemampuannya. Bentuk aktualisasi diri berbeda pada setiap orang, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan individual, Bagi pendidik khususnya di SMA Negeri 6 Pandeglang dalam mengemban dan melaksanakan tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan anak bangsa, selalu dilakukan secara serius dan dilakukan secara kolaboratif, tentunya dengan membekali diri dari berbagai macam kompetensi, terutama terkait dengan kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik, menguasai materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga memahami berbagai macam teori-teori belajar. Maka dari itu proses pembelajaran dibutuhkan persiapan yang matang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang sistematis dan psikologis, sehingga anak senang dan bahagia dalam belajarnya. Salah satu prinsip belajar yaitu dapat digunakan dalam mengungkapkan batas-batas kemungkinan yang akan terjadi dalam pembelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, selain itu dengan teori dan prinsip pembelajaran pendidik juga dapat memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik (Bahtiar, 2018).

Kehadiran kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu solusi alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk bereksplorasi mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk selalu mendorong agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan bahagia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Teori humanistik sangat sejalan dengan konsep penerapan kurikulum merdeka yang sedang dalam tahap percobaan diberbagai sekolah yang dipilih oleh pemerintah melalui kemendikbud.

Dalam pandangan humanistik, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. Untuk itu maka perlu kiranya mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Termasuk upaya dalam mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan teori-teori belajar dalam hal ini teori humanistik dengan membangun proses belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik, dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat. (Susetyo,2012)

Temuan penelitian lain oleh Rohmatul Umami (2022) menunjukkan bahwa factor penghambat dalam memotivasi belajar peserta didik ini berasal dari dalam diri, diri dan lingkungan. Motivasi belajar peserta didik bisa dibilang kurang karena hasil akhir mereka

belum semaksimal mungkin dengan harapan yang diinginkan, dengan demikian ada beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain: guru dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik, alasan mengapa mata pelajaran tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum dan manfaatnya untuk kehidupan. Setiap bahan pelajaran diusahakan mengandung suatu masalah agar peserta didik dapat tertarik dan bisa menganalisis permasalahan tersebut sehingga dapat menemukan cara untuk memecahkan masalahnya. Dan juga memberikan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Mendorong peserta didik agar mata pelajaran dan tugasnya tidak menjadi beban tekanan, sehingga peserta didik dapat memahami.

Dengan demikian seorang pendidik dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam kepada peserta didik. Hal ini mencakup alasan mengapa mata pelajaran tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum dan bagaimana materi tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Penting untuk menjelaskan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di luar lingkungan sekolah. Ini bertujuan untuk memperlihatkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat melihat nilai dan aplikasi praktis dari pembelajaran mereka. Pada penelitian di SMA Negeri 6 Pandeglang adanya keterkaitan dalam penjelasan penelitian di atas, pendidik di SMA Negeri 6 Pandeglang juga memberikan penjelasan kepada peserta didiknya agar mereka mampu memahami pentingnya materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut untuk bekal anak-anak dimasa depan dan selalu memberikan motivasi yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik.

## SIMPULAN

1. Peran guru sosiologi dalam memotivasi siswa di SMA Negeri 6 Pandeglang telah terbukti berhasil. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru sosiologi, dan peserta didik. Peran guru dalam memotivasi siswa di lingkungan pembelajaran di SMA Negeri 6 Pandeglang telah berhasil dan memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, guru memberikan fasilitas belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh semangat, dan mendukung ekspresi pendapat peserta didik, Bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif pada perkembangan siswa. Saat siswa merasakan kegembiraan, semangat, kebebasan untuk menyatakan pendapat, dan rasa aman tanpa kekhawatiran, hal ini dianggap sebagai faktor positif dalam mendukung

pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan demikian, guru yang menerapkan pendekatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan di era globalisasi.

2. Guru sosiologi memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan dengan mengadopsi pendekatan yang bersifat personal kepada peserta didik. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Guru-guru ini menekankan pentingnya peran mereka dalam membantu siswa memahami makna pendidikan, merangsang minat belajar siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Balai Aksara, Edisi III, 2000
- A.M, Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Abdurrahmat Fathoni. 2011. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta)
- Abraham Maslow, Motivation and Personality, terj. Nurul Iman, Motivasi dan Kepribadian 1, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 43.
- Adiwikarta Sudardja. 2016. Sosiologi Pendidikan, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung.
- Alvin, M. K. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri. Skripsi Program Sarjana. Kediri: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Kediri.
- Arbayah 2013, Model Pembelajaran Humanistik, Vol 13 No 2:215
- Arikanto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atik Bariyah (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan.
- Bahtiar, A. R. Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbawi Volume 1 No 2, 149, 2018.
- Chaerunnisa Apriyani (2019) Peran Guru Pada Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 6 Kota Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Creswell, John W. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Darmadi Hamdi. 2018. Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar Teori,Strategi,dan Implementasi. Alfabeta Bandung
- Dedy Mulyana. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 2 edition (Jakarta: Remaja Rosdakarya)
- Diah Andika Sari dkk ( 2020 ). Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. E-ISSN 2714-6286
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Dr. La Yusran La Kalamu, M.Pd. 2019. Teori Belajar dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 100-103
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). Hal, 36
- EndangPoerwati dan Nur Widodo, Perkembangan Peserta Didik (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm. 14.
- Gagne, Robert. 1983. The Condition of Learning. Japan: Holt Saunders.
- Hapsari, F., Desnaranti L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7 (1), 193-204
- Hendra. 2017. "Peran Gru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang", Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamc University Of Malang
- Irawan dkk., Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar,(Jakarta:Universitas Terbuka, 1996), hlm. 45
- Iskandar 2016, implementasi teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow terhadap peningkatan kinerja pustakawan, Vol,4 No 1, Januari\_Juni:27
- Jhon W. Santrock 2009, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Salemba Humanika;201)
- koba Ora, Hilarius Oktovianus, dan Mursalim Mursalim. 2021. "Peranan Guru terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*3(1):47–54.
- Kompyang Sri Wahyuningsih.2021,Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar (Vol 24 No 1)
- Lexy J. Meolong. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ke-2 edition (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Moleong, Lexy. 2006. Metode penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Professional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.
- Mulyana, Deddy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2011. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.
- Nuraisyiah, N., Nurjannah, N., & Rijal, A. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 13(2), 218-225.
- Patilima, Hamid. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA cv .
- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2013) hlm. 320
- Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.
- Rohmatul Umami. 2022. " Faktor-faktor Penghambat Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 4 dan 5 Dalam Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sukobubuk 01" Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sardiman AM, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125. 5
- Sardiman, 2013. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada )
- Setiawan, Masyuni Weka Hery (2017)Peraan Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontorito Kabnupaten Bulukumba. Universitas Islam Negeri Alaludin Makassar
- Soraya Dwi Krtika. 2016. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, Aulida Nurfikriyah, Dian Laurenza, Farahiyah Badzlina Pandu, dan Davina Putty Abhista. 2020. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di EraPandemi Covid-19." Dalam Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3). ISBN: 978-623-6566-35-0. Vol. 3.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Revisi VI edition

(Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sukamdinata, Nana Syaodih. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3 (1): 73–82.

Susanto,H. (2020). Prifesi Keguruan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Vol 1 No 2

Susetyo, Y.F. Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, dan Belajar Berdasar Regulasi Diri. Jurnal Psikologi Volume 39, No. 1, Juni, 96, 2012

Syamsu, F. D. (2017). Pengembangan Penuntun Praktikum IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP Kelas VII. Bionatural. Vol 4 No 2

Syaputri Intan Muqhni Akhsan dkk. (2023) Upaya Guru Sosiologi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial. Vol.1, No.2

Syaputri Intan Muqhni Akhsan dkk. (2023) Upaya Guru Sosiologi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial. Vol.1, No.2

Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya  
UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang GURU DAN DOSEN

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)

Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru ( Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h. 10.

<https://www.gramedia.com/literasi/teori-gagne/>